

## **BAB I PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Dalam dunia pendidikan sekarang ini nilai menjadi salah satu penentu ketercapaian nilai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) siswa. Adanya nilai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) setiap mata pelajaran merupakan salah satu muatan penting Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan. Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) menjadi acuan bersama antara pendidik, peserta didik, dan orang tua peserta didik. Sehingga pihak-pihak yang berkepentingan terhadap penilaian di sekolah berhak untuk mengetahuinya. Setiap satuan pendidikan perlu melakukan sosialisasi agar informasi dapat diakses dengan mudah oleh peserta didik dan atau orang tuanya. Pembelajaran merupakan proses internalisasi ilmu pengetahuan ke dalam skemata pelajar. Pada proses ini terdapat aktivitas siswa sebagai pelajar dan terdapat aktivitas guru sebagai pembelajar. Pembelajaran dilakukan dengan tahap perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi oleh pendidik kemudian diaplikasikan melalui pertemuan klasikal dengan didukung media, alat, dan bahan yang sesuai. Tugas guru sebagai pembelajar adalah sebagai pengendali atau pengarah keterampilan dan pengetahuan yang akan dikuasai siswa. Sementara itu, siswa sebagai pelajar berperan aktif dalam melaksanakan instruksi guru untuk menuntaskan tujuan pembelajaran yang tercermin dari indikator pencapaian kompetensi. Berdasarkan pernyataan ini, pembelajaran dapat diartikan sebagai proses internalisasi ilmu pengetahuan yang terjadi di dalam kelas yang melibatkan guru dan siswa dibantu dengan media, alat, metode, dan bahan yang telah dirancang berdasarkan standar pendidikan Indonesia.

Penetapan kriteria ketuntasan minimal (KKM) belajar merupakan tahapan awal pelaksanaan penilaian hasil belajar sebagai bagian dari langkah pengembangan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan. Hal ini didukung oleh pendapat (Sudrajat, 2008, p.2) Kurikulum berbasis kompetensi yang menggunakan acuan kriteria dalam penilaian, mengharuskan pendidik dan satuan pendidikan menetapkan kriteria minimal yang menjadi tolok ukur pencapaian kompetensi. Oleh karena itu, diperlukan panduan yang dapat memberikan informasi tentang penetapan kriteria ketuntasan minimal yang dilakukan di satuan pendidikan.

Proses pembelajaran yang dilaksanakan oleh siswa diharapkan dapat mengembangkan prestasi belajar siswa tersebut, karena prestasi berkaitan dengan pencapaian aspek-aspek yang bersifat kognitif, afektif, dan psikomotor. Hal tersebut sesuai dengan pendapat (Fatimah, 2011, p.95) mengatakan “dalam konteks pembelajaran ada beberapa tolak ukur yang dapat digunakan untuk mengetahui prestasi belajar siswa. Salah satu tolak ukur yang digunakan adalah prestasi belajar

yang mengacu pada pencapaian taksonomi pendidikan yang mencakup aspek kognitif,afektif, dan psikomotorik”. Hal ini juga dipertegas oleh Sudjana dalam (Fatimah, 2011, p.95) menyatakan bahwa pencapaian prestasi belajar atau hasil belajar siswa merujuk pada pencapaian aspek-aspek yang bersifat kognitif, afektif, dan psikomotorik.

Berbagai upaya pembaharuan dan penyempurnaan secara menyeluruh sistem pendidikan di Indonesia terus menerus dilakukan oleh pemerintah Indonesia agar bangsa ini dapat bersaing di era global sekarang ini. Kementrian Pendidikan Nasional, terus menerus melakukan penyempurnaan kurikulum nasional untuk semua jenjang. Pendidikan merupakan proses sekaligus sistem yang bermuara, berujung pada pencapaian kualitas hidup manusia yang dianggap ideal. Dalam sejarah kehidupan manusia, hampir tidak ada sekelompok manusia yang tidak menggunakan pendidikan sebagai alat untuk mengembangkan kualitasnya. Pendidikan sebagai usaha dasar yang di butuhkan untuk generasi muda yang profesional demi menunjang perannya di masa depan dan Pendidikan sangat penting dalam membangun sebuah karakter seorang anak terutama sejak dini dan Pendidikan merupakan proses yang menerima input berupa siswa dengan tingkat pemahaman rendah,kemudian dilatih melalui beberapa tahap untuk menghasilkan individu-individu yang berkualitas. Sekolah merupakan jenjang Pendidikan yang memiliki peran penting dalam pengembangan sikap,keterampilan dan minat serta bakat peserta didik. Pendidikan merupakan proses yang menerima input berupa siswa dengan tingkat pemahaman yang rendah kemudian dilatih melalui beberapa tahap untuk menghasilkan individu-individu yang berkualitas.

Dalam pembangunan Pendidikan di Indonesia, visi pendidikan nasional adalah terwujudnya sistem pendidikan sebagai pranata sosial yang kuat dan berwibawa untuk memberdayakan semua warga negara Indonesia berkembang menjadi manusia yang berkualitas sehingga mampu dan proaktif menjawab tantangan jaman yang selalu berubah. Dalam Undang-undang nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, pasal 1 angka 1 yang menyatakan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Maka untuk mewujudkannya, diperlukan suatu kebijakan oleh pemerintah yang merupakan langkah nyata terhadap keberhasilan pendidikan di Indonesia. Mengingat perkembangan jaman yang semakin maju dan pesat, sehingga diperlukan suatu terobosan dalam bidang pendidikan agar tujuan yang telah ditetapkan dapat tercapai

dengan baik yaitu berupa pembaharuan kurikulum pendidikan. Selain itu Sekolah juga mempunyai andil yang penting dalam penyelenggaraan Pendidikan hal ini dikarenakan salah satu fungsi sekolah adalah menciptakan pola pikir serta daya kreatifitas siswa, sehingga sekolah tentu dituntut untuk mengembangkan potensi siswa secara baik, optimal dan tuntas. Performa akademis siswa yang dibawah rata-rata dapat menimbulkan berbagai masalah, diantaranya adalah efek berantai performa rendah untuk studi selanjutnya atau tidak tuntas bahkan sampai tidak lulus, factor yang mempengaruhi tidak mencukupinya akademis siswa meliputi kemampuan spasial, kemampuan verbal, kemampuan numerik dan kemampuan analogi.

Penerapan Pembelajaran Tuntas ini diamanatkan dalam peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2007 Tanggal 11 Juni 2007 Tentang Standar Penilaian Pendidikan dimana Kriteria Ketuntasan Belajar menjadi ukuran pencapaian kompetensi. dan UU Republik Indonesia Nomor 20, Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional mengamanatkan bahwa penyusunan kurikulum merupakan tanggung jawab setiap satuan pendidikan (sekolah dan madrasah). Pendidikan merupakan suatu proses yang harus ditempuh peserta didik, karena Pendidikan bertujuan untuk mengembangkan potensi-potensi yang dimiliki peserta didik sebagai pengembangan pemahaman terhadap lingkungan sekitarnya. Mengukur apakah siswa telah menguasai kemampuan sesuai dengan target yang ditetapkan dalam kurikulum. Materi yang dicakup dalam penilaian di sekolah harus terkait secara langsung dengan indicator pencapaian kemampuan tersebut.

Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) ditetapkan pada setiap awal tahun pelajaran. Guru menetapkan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) mata pelajaran dengan mempertimbangkan tiga aspek kriteria, yaitu kompleksitas, daya dukung dan kemampuan peserta didik. Dari ketiga aspek tersebut diberi skor antara 0-100, kemudian dihitung nilai rata-rata untuk setiap indikator, rata-rata setiap kompetensi dasar, rata-rata setiap standar kompetensi. Untuk menetapkan nilai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) mata pelajaran diperoleh dari rata-rata semua standar kompetensi.

Pendidikan sangat berpengaruh positif terhadap ketercapaian nilai siswa karena dengan tingginya pendidikan orang tua maka akan memberikan perhatian yang khusus kepada pendidikan anak dan nilai anak. Bimbingan belajar salah satu sarana yang banyak diikuti siswa yang ingin mendapatkan pelajaran diluar sekolah. Bimbingan belajar adalah kegiatan yang dilakukan untuk membantu siswa menyelesaikan masalah dalam hal belajar. Bimbingan belajar dilakukan dengan suasana belajar-mengajar yang kondusif agar terhindar dari kesulitan belajar. Pembimbing dalam bimbingan belajar membantu siswa mengatasi kesulitan belajar, mengembangkan

suasana belajar yang efektif, membantu siswa agar berhasil dalam belajar agar mampu menyesuaikan diri terhadap tuntutan Pendidikan. Bimbingan belajar dimaksudkan sebagai cara belajar yang tepat dan menentukan isi pelajaran yang sesuai, untuk menangani kesulitan belajar yang dialami siswa. Dengan siswa yang mengikuti bimbingan belajar akan meningkatkan nilai siswa menjadi lebih baik.

Kehadiran siswa di sekolah disebut dengan istilah presensi siswa. Pengertian presensi siswa mengandung dua arti, yaitu masalah kehadiran dan ketidakhadiran siswa di sekolah. Kehadiran dan ketidakhadiran siswa di sekolah memegang peranan penting dalam proses belajar mengajar, karena hal ini sangat erat hubungannya dengan prestasi belajar siswa. Misalnya dalam proses belajar mengajar, siswa yang hadir memiliki rasa tanggungjawab untuk mengikuti pelajaran yang sedang berlangsung sesuai dengan tingkatan dan mengikuti kegiatan-kegiatan di sekolah sekaligus untuk mengontrol kerajinan belajar mereka. Di samping itu, kehadiran dan ketidakhadiran siswa di sekolah mempermudah para pengajar melakukan rekapitulasi data kehadiran. Kehadiran atau presensi siswa dalam mengikuti pembelajaran menjadi salah satu faktor ketercapaian nilai siswa. Siswa yang rajin mengikuti pembelajaran tingkat pemahaman akan suatu materi akan lebih baik daripada siswa yang jarang mengikuti pembelajaran.

Nilai merupakan indeks atau petunjuk bahwa siswa tercapai atau tidak tercapainya anak dalam mengikuti mata pelajaran di sekolah. Nilai akan diolah dengan beberapa matapelajaran dan akan didapatkan rata-rata nilai siswa.

*Prediction* atau prediksi merupakan salah satu fungsi dari data mining, yaitu dari proses nanti akan menemukan pola tertentu dari suatu data. Pola tersebut dapat diketahui dari variabel-variabel yang ada pada data. Pola yang didapat bisa digunakan untuk memprediksi variabel lain yang belum diketahui nilai ataupun sejenisnya. Karena itulah fungsi satu ini dikatakan sebagai fungsi prediksi. Nantinya bisa digunakan untuk memprediksi variabel tertentu yang tidak ada dalam suatu data. Hal ini tentunya memudahkan dan menguntungkan bagi mereka pemilik kepentingan yang memerlukan prediksi akurat untuk membuat hal penting tersebut menjadi lebih baik.

Fungsi selanjutnya adalah *description* atau fungsi deskripsi, yaitu untuk memahami lebih jauh tentang data yang diamati. Jadi dengan melakukan proses, diharap mampu mengetahui perilaku dari data tersebut yang nantinya bisa digunakan untuk mengetahui karakteristik dari data yang dimaksud. Data mining nantinya bisa menemukan pola tertentu yang tersembunyi dalam sebuah data. Dengan pola yang berulang dan bernilai itulah karakteristik data bisa diketahui. Hal satu ini tentunya memberikan banyak manfaat dan dapat meningkatkan pengetahuan.

Fungsi lainnya adalah fungsi klasifikasi atau *classification*, yaitu data yang ada akan diproses sehingga akan ditemukan fungsi atau model tertentu yang menggambarkan konsep dari suatu data. Model atau fungsi tersebut nantinya akan memisahkan tiap data menjadi *class* (kelas) tertentu.

Klasifikasi adalah istilah yang digunakan untuk mengelompokkan suatu hal. Klasifikasi juga bisa diartikan sebagai proses mengategorisasikan suatu hal menjadi beberapa kelompok berdasarkan persamaan dan perbedaannya. Contohnya klasifikasi sampah berdasarkan jenis bahannya terbagi menjadi sampah organik dan sampah anorganik. klasifikasi sendiri merupakan kata serapan dari bahasa Belanda, yaitu 'Classificatie'. Kemudian, kata 'Classificatie' tersebut berasal dari bahasa Prancis, yakni 'Classification' yang memiliki arti 'klasifikasi' atau 'pengelompokkan'. Istilah ini merujuk pada sebuah metode untuk menyusun data secara sistematis atau menurut sejumlah aturan yang telah ditetapkan. Berdasarkan penjelasan tersebut, pengertian klasifikasi adalah suatu kegiatan mengelompokkan suatu hal. Secara harfiah, klasifikasi adalah pembagian sesuatu menurut kelas-kelasnya. Lebih lanjut, menurut Ilmu Pengetahuan klasifikasi umum adalah proses mengelompokkan suatu hal berdasarkan ciri-ciri persamaan dan perbedaannya. Gatot Subrata dalam jurnal *Klasifikasi Bahan Pustaka* mencatat bahwa klasifikasi adalah pengelompokan yang berarti mengumpulkan benda yang sama dan memisahkan benda yang tidak sama. Menurut Towa P. dan J.N.B Tairas dalam jurnal tersebut, klasifikasi adalah pengelompokan yang sistematis dari sejumlah objek, gagasan, buku, atau benda-benda lain ke dalam kelas atau kelompok tertentu berdasarkan ciri-ciri yang sama. Secara umum dapat dijelaskan bahwa batasan klasifikasi adalah usaha menata sebuah pengetahuan ke dalam urutan yang sistematis untuk membantu memahami keragaman dengan lebih baik.

Dengan begitu, dapat disimpulkan bahwa klasifikasi merupakan proses mengelompokkan dan mendefinisikan golongan (kelas) dan menentukan hubungan antara kelas berdasarkan dengan yang telah dibuat. Dalam kehidupan sehari-hari, tentunya kita sudah sering bertemu dengan berbagai bentuk klasifikasi. Di pasar, misalnya, kita dapat melihat klasifikasi berdasarkan jenis barang yang dijual pedagang. tujuan klasifikasi secara umum ialah untuk mengelompokkan dan mengorganisasikan suatu hal dengan sistem tertentu supaya lebih mudah untuk dikenali, dipelajari, dan dipahami. Secara umum, terdapat dua contoh klasifikasi yang sering ditemukan, yaitu klasifikasi makhluk hidup dan klasifikasi pustaka. setiap makhluk hidup memiliki keanekaragaman bentuk, ukuran, warna, tempat hidup, tingkah laku, dan ciri-ciri lainnya. Dengan adanya begitu banyak keanekaragaman makhluk hidup, maka diperlukan klasifikasi (pengelompokan) makhluk hidup untuk dapat dipahami dan

dipelajari oleh manusia. klasifikasi makhluk hidup ini bertujuan untuk menyederhanakan objek studi yang dibahas. Penyederhanaan objek studi ini membantu manusia dalam mengenali objek yang sangat banyak dan beragam. Sementara itu, manfaat klasifikasi makhluk hidup adalah untuk mengetahui jenis-jenis makhluk hidup dan hubungan antar makhluk hidup. Dengan begitu, manusia dapat lebih mudah untuk mengetahui kekerabatan antar makhluk hidup yang beraneka ragam tersebut. Yang kedua adalah klasifikasi pustaka. pengertian klasifikasi dalam bidang perpustakaan adalah penyusunan sistematis terhadap buku, katalog, dan bahan pustaka lain sesuai jenis subjeknya. Hal tersebut akan berguna bagi mereka yang membaca atau mencari informasi. Fungsi klasifikasi pustaka, yaitu sebagai penyusunan buku di jajaran rak dan sebagai sarana penyusunan entri bibliografis pada katalog, bibliografi, dan indeks dalam tata susunan yang sistematis.

Data tersebut nantinya bisa digunakan untuk meramalkan kecenderungan suatu data di masa depan. Pengklasifian data juga dapat memudahkan pemilik data saat mencari data yang dibutuhkan. Merujuk pada penjelasan di atas, maka tujuan klasifikasi adalah untuk mengorganisasikan bahan pustaka dengan sistem tertentu sehingga mudah ditemukan dan dikembalikan pada tempat penyimpanan. Merujuk pada penjelasan di atas, maka tujuan klasifikasi adalah untuk mengorganisasikan bahan pustaka dengan sistem tertentu sehingga mudah ditemukan dan dikembalikan pada tempat penyimpanan. Fungsi selanjutnya adalah fungsi asosiasi, yaitu penggunaannya untuk menemukan kombinasi atau aturan asosiatif dari suatu data. Jadi data yang ada nantinya diproses sehingga akan menemukan informasi tentang hubungan variabel satu dengan lainnya.

Ilmu komputer memiliki sumber daya yang disebut data mining. Data mining adalah teknik yang digunakan untuk menggali data yang ada untuk membuat model dan mengidentifikasi pola data lain yang tidak disimpan dalam database. (Prasetyo, 2012). Salah satu teknik data mining adalah klasifikasi. Metode klasifikasi adalah metode pembelajaran untuk memprediksi nilai dari variabel kategoris target. (Luthfi, 2009). Karena dalam prediksi keberhasilan pembelajaran siswa ini memiliki 2 variabel target yaitu Lulus atau Tidak Lulus, maka penelitian ini akan menggunakan data mining teknik klasifikasi Target yang diharapkan adalah ditemukannya pola prediksi ketercapaian nilai kkm maka algoritma klasifikasi dianggap sesuai untuk digunakan. Algoritma klasifikasi yang populer diantaranya ada decision tree, naïve bayes dan neural network.

Masalah yang muncul yang berhubungan dengan ini adalah banyaknya siswa yang tidak tuntas pada mata pelajaran tertentu. Maka sekolah harus melakukan sebuah tindakan untuk mengatasi banyak siswa yang tidak tuntas seperti memberikan

pelajaran tambahan atau menata penempatan tempat duduk siswa. Berdasarkan penjabaran diatas maka diperlukan sebuah sistem prediksi dengan data mining yang dapat melakukan prediksi ketercapaian Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) siswa. Dengan informasi yang dihasilkan dapat membantu sekolah dalam memprediksi siswa yang tidak tuntas.

Sedangkan Penelitian yang dilakukan penulis adalah mengetahui akurasi sistem prediksi ketercapaian nilai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) siswa menggunakan metode Naïve Bayes. Suatu aplikasi harus memiliki akurasi tinggi dalam melakukan prediksi.

Berdasarkan latar belakang masalah maka penulis akan melakukan penelitian yang berjudul “Penerapan Metode Naïve Bayes Untuk Prediksi Ketuntasan Nilai Kriteria Ketercapaian Minimal (KKM) Siswa di Sekolah Dasar”.

## B. Permasalahan

Salah satu prinsip penilaian pada kurikulum berbasis kompetensi adalah menggunakan acuan kriteria, yaitu menggunakan kriteria tertentu. Kriteria paling rendah untuk menyatakan siswa mencapai ketuntasan dinamakan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM).

Nilai Kriteria Ketercapaian Minimal atau disingkat KKM merupakan nilai kriteria paling rendah yang harus dicapai siswa untuk mencapai nilai ketuntasan suatu mata pelajaran. Banyak siswa yang tidak mencapai nilai KKM, yang mengakibatkan siswa yang belum mencapai nilai KKM harus mengalami remedial. Selain itu, meskipun ada begitu banyak siswa di kelas, guru perlu mencari data siswa satu per satu. Berdasarkan keterangan diatas, sulit bagi guru untuk memprediksi siswa mana yang terindikasi tidak tuntas mata pelajaran. Sebagai contoh, sampel data yang digunakan adalah data nilai siswa mata pelajaran seni budaya tahun 2021/2022. Berikut adalah sampel datanya dapat dilihat pada tabel 1.1

Tabel 1.1 Sampel Data Siswa Mata Pelajaran Seni Budaya Tahun 2021/2022

No.	NISN	Nama Siswa	Nilai								Rata-Rata
			Semester 1				Semester 2				
			PH1	PTS1	PH2	PAS1	PH3	PTS2	PH4	PAS2	
1	181901001	ADAM IFBAL O.	85	83	83	80	84	82	83	82	82,8
2	181901005	ARFIRA R.	80	80	82	80	82	82	83	81	81,3
3	181901007	AZKA PUTRI A.	80	80	84	83	83	83	83	83	82,4
4	181901009	BELVIA LITAH S.	80	83	85	83	84	84	84	85	83,5
5	212204106	Bulan Nurmila	90	85	85	85	88	86	88	85	86,5

6	181901010	CEP AIMAN Z.	70	80	66	78	74	76	82	65	73,9
7	181901012	DAANISH D. M.	72	80	68	73	69	78	80	76	74,5
8	181901015	FARLINE DWI N.	71	75	73	75	80	67	78	80	74,9
9	202103127	Gibran Dwi A.	90	85	88	83	86	84	88	85	86,1
10	181901016	GUNTUR P.	80	83	82	80	82	86	83	83	82,4
11	181901017	HANNA F.	90	85	88	85	87	87	88	86	87,0
12	181901018	IZZY KEANU F.	90	85	87	85	88	85	87	86	86,6
13	192002118	JOICELIN M. W.	85	84	84	83	84	83	86	85	84,3
14	181901019	KHALIFAH M.	85	82	84	80	83	83	84	82	82,9
15	181901021	M. NAJWAR T.	76	81	65	78	73	80	75	70	74,8
16	181901023	M. SAEPUL M.	83	80	84	80	82	82	84	83	82,3
17	181901024	M. FADHIL J.	83	82	84	80	82	83	83	82	82,4
18	181901025	M. HIZAMI	83	83	85	83	84	84	84	84	83,8
19	212204110	M. Nadzif A.	85	85	86	85	86	87	87	87	86,0
20	171801087	M. RAMDANI	80	80	83	75	80	80	83	80	80,1
21	202103126	RADJA NUR H.	80	82	83	85	82	83	83	84	82,8
22	181901026	REVINA A.	75	76	70	64	77	79	72	74	73,4
23	181901027	SAAFIA G. R.	90	85	80	83	85	84	88	83	84,8
24	181901028	SATYA M. A. F.	75	75	80	75	78	76	87	75	77,6
25	181901122	SENADA C. K.	85	85	83	85	84	86	86	86	85,0
26	181901029	S. RAHMAWATI	80	83	80	83	83	84	84	84	82,6

Berdasarkan Tabel 1.1 Sampel Data Siswa Mata Pelajaran Seni Budaya Tahun 2021/2022, Data nilai seni budaya penilaian diberi oleh guru sekolah SDN Purbasari serta sebagai penanggung jawab siswa secara langsung dengan menggunakan nilai mutu yang telah ditetapkan oleh sekolah, nilai mutu yang ditetapkan yaitu A = 100 – 91, B = 90 – 81, C = 80 – 71, D = <70. Terdapat beberapa siswa yang nilainya belum mencapai kkm, jika nilai siswa belum mencapai kkm maka siswa akan menghadapi remedial. Maka perlu adanya prediksi agar guru bisa membuat solusi untuk siswa yang nilainya belum mencapai kkm. Berdasarkan uraian diatas, maka dapat diidentifikasi masalah yaitu :

#### 1. Identifikasi Masalah

Berdasarkan permasalahan yang telah dikemukakan sebelumnya, dapat diidentifikasi beberapa permasalahan sebagai berikut:

- a. Belum akuratnya dalam prediksi ketercapaian nilai kkm siswa.
- b. Belum efektifnya dalam menetapkan cara prediksi ketercapaian nilai kkm siswa.

## 2. Rumusan Masalah

### a. Pernyataan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah, maka dapat pokok masalah yaitu belum akurat dan efektifnya proses dalam prediksi ketercapaian nilai kkm siswa.

### b. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan pada permasalahan diatas, maka dapat diajukan pertanyaan sebagai berikut:

- 1) Bagaimana penerapan metode naïve bayes untuk prediksi ketercapaian nilai KKM siswa sekolah dasar ?
- 2) Seberapa akurat dan efektifnya metode Naïve Bayes untuk prediksi ketercapaian nilai KKM siswa sekolah dasar ?

## C. Maksud dan Tujuan Penelitian

### 1. Maksud

Maksud dari penelitian ini adalah menerapkan metode Naïve Bayes untuk prediksi ketercapaian nilai KKM siswa di Sekolah Dasar.

### 2. Tujuan

Adapun tujuan dari penelitian ini yaitu sebagai berikut :

- a. Menentukan seberapa akuratnya prediksi ketercapaian nilai kkm siswa.
- b. Mendapatkan proses prediksi nilai siswa yang lebih efektif.
- c. Mengembangkan *prototype* aplikasi untuk prediksi ketercapaian nilai kkm siswa.
- d. Mengukur tingkat akurasi dan efektifitas penerapan Naïve Bayes untuk prediksi ketercapaian nilai kkm siswa.

## D. Spesifikasi Produk Yang Diharapkan

Melalui penelitian ini diharapkan terciptanya produk berupa proses dan pengembangan sistem informasi untuk prediksi prestasi belajar tingkat sekolah dasar dengan spesifikasi :

1. Aplikasi digunakan prediksi ketercapaian nilai kriteria minimum (kkm) siswa yang akurat agar dapat membantu pihak guru untuk meningkatkan kinerja belajar siswa agar tuntas mata pelajaran.
2. Aplikasi menggunakan Bahasa pemrograman PHP dengan penerapan metode Naïve Bayes.
3. *Database* menggunakan MySQL.
4. Aplikasi ini dapat menampilkan perhitungan Algoritma Naïve Bayes.

## **E. Signifikansi Penelitian**

Dalam rangka mengembangkan penerapan teknik komputasi pemodelan metode Naïve Bayes untuk prediksi ketuntasan nilai kriteria minimal. Manfaat yang dapat diperoleh dalam penelitian ini adalah:

1. Manfaat Teoritis yaitu sumbangan ilmu pengetahuan dalam penerapan Metode Naïve Bayes untuk Memprediksi Ketercapaian Nilai Kriteria Ketuntasan Minimal Siswa.
2. Manfaat Praktis yaitu memudahkan guru untuk memprediksi ketuntasan siswa dalam mencapai nilai kriteria ketuntasan minimal.
3. Manfaat Kebijakan yaitu dapat dijadikan acuan dalam pengambilan keputusan untuk memprediksi ketercapaian nilai kriteria ketuntasan minimal siswa.

## **F. Asumsi dan Keterbatasan**

### **1. Asumsi**

Asumsi dari penelitian ini yaitu untuk memudahkan guru dalam memprediksi siswa yang terindikasi nilai nya belum mencapai kkm apabila fungsi-fungsi pada aplikasi berjalan dengan tepat, aplikasi menerapkan alur metode Naive Bayes dengan tepat, dan guru dapat mengetahui nilai siswa yang belum mencapai kkm dalam salah satu materi mata pelajaran.

### **2. Keterbatasan**

Dalam penelitian ini, aplikasi yang dikembangkan ini terdapat beberapa keterbatasan, antara lain :

- a. Sistem yang dikembangkan hanya didasarkan pada aspek akademik siswa.
- b. Pengujian produk dilakukan hanya dengan pengguna dan ahli yang memahami sistem informasi.
- c. Pengolahan data hanya untuk memprediksi nilai siswa yang belum tuntas nilai kriteria minimal.

## **G. Definisi Istilah dan Definisi Operasional**

1. Prediksi = Proses memperkirakan secara sistematis tentang sesuatu yang mungkin terjadi di masa depan berdasarkan informasi masa lalu dan masa sekarang, agar risikonya dapat diperkecil.
2. KKM = Nilai minimal siswa yang harus dicapai siswa agar bisa dinyatakan tuntas suatu mata pelajaran
3. Klasifikasi = Proses pengelompokan sesuatu berdasarkan kelas yang sama/berbeda

4. Siswa = Seseorang yang menjalani proses belajar di sekolah.
5. Sekolah = Suatu lembaga pendidikan yang dirancang secara khusus untuk mendidik siswa dibawah pengawasan para guru.
6. Presensi = Kehadiran siswa di sekolah.